

PENYULUHAN PENATALAKSANAAN ALERGI MAKANAN PADA ORANG DEWASA DI DESA PANGULAH

, Surya Amal¹, Himyatul Hidayah², Mutiarika Indah Pratiwi³
Prodi Farmasi Fakultas Farmasi Farmasi
Universitas Buana Perjuangan Karawang

Alamat surel : himyatul.hidayah@ubpkarawang.ac.id
surya.amal@ubpkarawang.ac.id
mutiarikapratiwi@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Alergi disebabkan oleh sistem kekebalan tubuh membentuk antibodi yang mengidentifikasi alergen tertentu sebagai zat berbahaya, meskipun sebenarnya tidak. Ketika tubuh melakukan kontak langsung dengan alergen maka akan terjadi reaksi pada sistem kekebalan tubuh yang berada di kulit atau organ pernafasan atau sistem pencernaan. Prevalensi alergi makanan pada anak adalah 6%, sementara pada dewasa 3 – 4%. Strategi pencegahan alergi makanan yang belum optimal menjadi salah satu penyebab insiden yang terus meningkat. Imunopatogenesis pada alergi makanan melibatkan reaksi antara alergen dengan antibodi yang dimediasi oleh immunoglobulin E, non-immunoglobulin E, atau kedua-duanya. Tingkat keparahan alergi bervariasi pada setiap orang. Keparahannya dapat bermula dari iritasi kecil hingga terjadi anafilaksis (keadaan darurat yang berpotensi mengancam nyawa). Pada umumnya alergi tidak dapat disembuhkan tetapi sejumlah perawatan dapat membantu meringankan gejala. Untuk mengatasi alergi dan cara mengatasinya perlu dilakukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kepada ibu-ibu di Perumahan Kotabaru Indah 2 agar masyarakat bebas alergi.

Kata kunci : Alergi, Alergi makanan, Penyuluhan

ABSTRACT

Allergies are caused by the immune system forming antibodies that identify certain allergens as harmful, even though they are not. When the body comes into direct contact with allergens, there will be a reaction in the immune system that is in the skin or respiratory organs or digestive system. The prevalence of food allergy in children is 6%, while in adults it is 3 – 4%. Food allergy

prevention strategies that have not been optimal are one of the causes of the increasing incidence. Immunopathogenesis in food allergy involves an allergen-antibody reaction mediated by immunoglobulin E, non-immunoglobulin E, or both. The severity of allergies varies from person to person. Severity can range from minor irritation to anaphylaxis (a potentially life-threatening emergency). Most allergies cannot be cured but a number of treatments can help relieve symptoms. To overcome allergies and how to overcome them, it is necessary to carry out a community service activity in the form of counseling to mothers in Perumahan Kotabaru Indah 2 that the community is free of allergies.

Keywords: *Allergies, Food Allergies, Counseling*

PENDAHULUAN

Alergi muncul ketika sistem kekebalan tubuh bereaksi terhadap benda/ zat asing yang masuk ke dalam tubuh seperti serbuk sari, racun lebah atau bulu hewan peliharaan. Namun reaksi ini tidak selalu sama untuk setiap orang. Zat asing yang menyebabkan alergi dikenal dengan istilah *alergen*. Sistem kekebalan tubuh menghasilkan zat yang dikenal sebagai antibodi. Antibodi melindungi tubuh dari benda asing yang dapat menyebabkan sakit atau infeksi.

Alergi disebabkan oleh sistem kekebalan tubuh membentuk antibodi yang mengidentifikasi alergen tertentu sebagai zat berbahaya, meskipun sebenarnya tidak. Ketika tubuh melakukan kontak langsung dengan alergen maka akan terjadi reaksi pada sistem kekebalan tubuh yang berada di kulit atau organ pernafasan atau sistem pencernaan. Tingkat keparahan alergi bervariasi pada setiap orang. Keparahan dapat bermula dari iritasi kecil hingga terjadi anafilaksis (keadaan darurat yang berpotensi mengancam nyawa). Pada umumnya alergi tidak dapat disembuhkan tetapi sejumlah perawatan dapat membantu meringankan gejala.

Ternyata reaksi alergi makanan lebih sering terjadi pada usia tahun pertama kehidupan seorang anak. Di Poliklinik Alergi Imunologi Bagian Ilmu Kesehatan Anak RS Cipto Mangunkusumo terdapat 4,6% alergi makanan selama kurun waktu 9 tahun (1987-1996).⁴ Dan selama setahun (1996-1997) dari 18 anak alergi susu sapi, 13 di antaranya berusia di bawah 1 tahun.

Prevalensi terjadinya alergi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Penyakit alergi termasuk diantaranya rinitis alergi, asma alergi, dermatitis alergi, konjungtivitis alergi, anafilaksis, reaksi alergi makanan atau alergi obat, kosmetika merupakan mayoritas penyakit yang mengenai hampir 22% populasi di dunia. Prevalensi penyakit alergi di Amerika Serikat sekitar 20% dan

tampaknya semakin meningkat. Sebuah survei di Amerika yang dipublikasikan tahun 2006 memperlihatkan bahwa 54,6% penduduk Amerika yang menjalani tes memiliki hasil positif sedikitnya terhadap satu alergen.

Individu dengan riwayat keluarga asma, eksim, penyakit flu alergi dan urtikaria serta positif pada tes kulit termasuk didalam individu yang atopi. Orang tua yang alergi memiliki proporsi yang lebih tinggi untuk memiliki anak-anak yang alergi, 50% anak-anaknya akan berkembang menjadi alergi pada kedua orang tua yang memiliki alergi. Apabila salah satu orang tua yang alergi maka kemungkinannya menjadi 30%. Hal ini menyebabkan riwayat keluarga merupakan faktor risiko yang penting untuk terjadinya penyakit-penyakit alergi dan mengindikasikan pentingnya mengevaluasi kemungkinan anak-anak yang berpotensi memiliki alergi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sanitasi dan higienitas lingkungan untuk mencegah terjadinya alergi pada anak maka perlu diadakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dengan tema:” Alergi dan Cara Mengatasinya “ di Perumahan Kotabaru Indah 2 Desa Pangulah Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang Jawa Barat

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang higienitas dan sanitasi dan memberika penyuluhan tentang alergi dan cara mengatasinya pada anak. Adapun manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu perumahan kotabaru indah 2 akan pentingnya menjaga makanan pencetus alergi pada anak sehingga masyarakat akan terbebas dari alergi, khususnya alergi pada anak

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan kegiatan penyuluhan bagi para Ibu-ibu Majelis Taklim di Perumahan Perumahan Kotabaru Indah 2 Blok E4 No. 14 Pangulah Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh 2 orang Apoteker bidang keahlian Farmakologi dan Farmasi Klinik dan Kimia Farmasi. Penyuluhan tersebut mengambil tema tentang pencegahan dan cara menangani penyakit alergi pada orang dewasa terutama untuk masalah pada kulit. Penyuluhan tersebut membahas mengenai obat anti alergi yang tidak boleh dikonsumsi orang dewasa karena dapat menyebabkan efek samping yang

merugikan. Penyuluhan diberikan dalam bentuk presentasi disertai pembagian brosur. Bentuk penyajian ini dimaksudkan agar mudah dimengerti oleh peserta penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan diselenggarakan pada hari Rabu 26 Mei 2021 pada jam 15.30 – 17.50 WIB bertempat di Perumahan Kotabaru Indah 2 Blok E4 No. 14 Pangulah Utara Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang Jawa Barat. Kegiatan ini diawali dengan sambutan Dekan Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang diwakili oleh Bapak apt. Surya Amal, S.Si, M.Kes dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber dan tanya jawab yang dipandu oleh moderator Bapak Dadan Ridwanuloh, M.Si. Penyuluhan diberikan dalam bentuk presentasi, pembagian leaflet/ brosur agar mudah dimengerti oleh peserta penyuluhan. Kesempatan ini digunakan dengan baik oleh ibu-ibu majlis taklim Perumahan Kotabaru Indah 2 untuk bertanya tentang masalah alergi

Alergi disebabkan oleh sistem kekebalan tubuh membentuk antibodi yang mengidentifikasi alergen tertentu sebagai zat berbahaya, meskipun sebenarnya tidak. Ketika tubuh melakukan kontak langsung dengan alergen maka akan terjadi reaksi pada sistem kekebalan tubuh yang berada di kulit atau organ pernafasan atau sistem pencernaan.

Tingkat keparahan alergi bervariasi pada setiap orang. Keparahannya dapat bermula dari iritasi kecil hingga terjadi anafilaksis (keadaan darurat yang berpotensi mengancam nyawa). Pada umumnya alergi tidak dapat disembuhkan tetapi sejumlah perawatan dapat membantu meringankan gejala alergi.

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya alergi, tim dosen dan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema: 'Alergi dan Cara Mengatasinya' dalam bentuk penyuluhan. Pengabdian masyarakat menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada Tri dharma dosen, selain pengajaran dan penelitian. Setiap Dosen di Indonesia dituntut agar mereka mengabdikan diri mereka dalam pengembangan ilmu yang mereka miliki baik di kampus maupun di masyarakat.

Setelah acara tanya jawab selesai, tim panitia memberikan *door prize* serta mengadakan acara kebersamaan berupa foto bersama, serta meminta beberapa peserta penyuluhan untuk maju ke depan berpartisipasi menjawab pertanyaan yang diberikan oleh panitia.



Gambar 1. Materi penyuluhan dalam bentuk brosur (bagian depan) (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Materi penyuluhan dalam bentuk brosur(bagian belakang) (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3 : Presentasi oleh Narasumber (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4. Peserta penyuluhan (Sumber: Dokumen Pribadi)

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sanitasi dan higienitas lingkungan untuk mencegah terjadinya alergi pada anak. Tim dosen dan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema: ‘Alergi dan Cara Mengatasinya’

dalam bentuk penyuluhan di Perumahan Kotabaru Indah 2 Desa Pangulah Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang Jawa Barat.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan penyuluhan ini masyarakat terbebas dari penyakit alergi dan cara pencegahan serta penanganannya. Kegiatan PKM dilakukan secara rutin untuk mengatasi masalah kesehatan lain dan dapat dilakukan di masa mendatang dengan menjalin kerjasama dengan berbagai disiplin ilmu serta kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sicherer SH, Sampson HA. Food allergy: epidemiology, pathogenesis, diagnosis, and treatment. *J Allergy Clin Immunol*. 2014;133(2):291-307.
- Dupont C. Food allergy: recent advances in pathophysiology and diagnosis. *Ann Nutr Metab*. 2011;59 Suppl 1:8-18.
- Sicherer S, Lack G, Jones S. *Food allergy management*. In: Adkinson F, Bochner B, Burks W, Busse W, Holgate S, Lemanske R, et al. *Middleton's Allergy Principles and Practice*. Eight Edition. Philadelphia: Elsevier Saunders; 2014. p. 1365-1380.
- Savage J, Sicherer S, Wood R. The natural history of food allergy. *J Allergy Clin Immunol Pract*. 2016;4(2):196-203.
- Abbas AK, Lichtman AH, Pillai S. *Differentiation and functions of CD4+ effector T cells*. In: Abbas AK, Lichtman AH, Pillai S. *Cellular and Molecular Immunology*. Eight Edition. Philadelphia: Elsevier Saunders; 2015. p. 213-229.
- Nowak-Wegrzyn A, Burks W, Sampson H. Reactions to foods. In: Adkinson F, Bochner B, Burks W, Busse W, Holgate S, Lemanske R, et al. *Middleton's Allergy Principles and Practice*. Eight Edition. Philadelphia: Elsevier Saunders; 2014. p. 1310-1336.
- Wang J, Sampson H. Food allergy. *J Clin Invest*. 2011;121(3):827-35.
- Bird JA, Lack G, Perry TT. Clinical management of food allergy. *J Allergy Clin Immunol Pract*. 2015; 3(1):1-11. Wrobel JP, O'Hehir RE, Douglass JA. Food allergy in adults. *Aust Fam Physician*. 2008;37(4):222-6.

Waserman S, Watson W. Food allergy. Allergy Asthma. *Clin Immunol.* 2011;7 Suppl
1:S1-7.